

**EFEKTIVITAS POLA DISTRIBUSI DAN MINAT PETANI
TERHADAP BENIH PADI SAWAH UPBS BPTP
GORONTALO**

OLEH

**NEISI TRI ANDILA MAMONTO
P22 190 15**

**SKRIPSI
untuk memenuhi syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKТИVITAS POLA DISTRIBUSI DAN MINAT PETANI TERHADAP BENIH PADI UPBS BPTP GORONTALO

OLEH

NEISI TRI ANDILA MAMONTO
P22 190 15

SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
Dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing

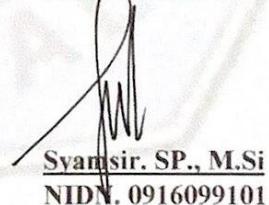
Gorontalo, 6 April 2023

PEMBIMBING I



Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN. 0906088901

PEMBIMBING II



Syamsir, SP., M.Si
NIDN. 0916099101

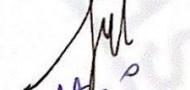
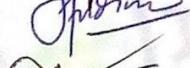
HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS POLA DISTRIBUSI DAN MINAT PETANI TERHADAP BENIH PADI UPBS BPTP GORONTALO

Oleh
NEISI TRI ANDILA MAMONTO
P22 190 15

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ulfira Ashari, S.P, M.Si
2. Syamsir, S.P, M.Si
3. Dr. Indriana, S.P, M.Si
4. Dr. Zainal Abidin, S.P, M.Si
5. Sri Wahyuni Palia, SP, M.Si

()
()
()
()
()

Mengetahui :



Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, S.P, M.Si
NIDN: 0919116403



Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian

Ulfira Ashari, S.P, M.Si
NIDN: 0906088901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neisi Tri Andila Mamonto

Nim : P2219015

Fakultas : Pertanian

Prodi : Agribisnis

Judul Skripsi : Efektivitas Pola Distribusi Dan Minat Petani Terhadap Benih Padi
Sawah UPBS BPTP Gorontalo

Dalam hal ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari hasil skripsi ini terbukti hasil karya dari orang lain, tiruan atau duplikat saya siap diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Surat pernyataan ini saya buat dengan segala bentuk pertanggung jawaban saya tanpa ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegaskan integritas akademik di perguruan tinggi ini.



ABSTRACT

NEISI TRI ANDILA MAMONTO. P2219015. EFFECTIVENESS OF DISTRIBUTION PATTERNS AND FARMERS' INTEREST IN RICE SEEDS UPBS BPTP GORONTALO

The purpose of this study was to see the effectiveness of seed distribution carried out by BPTP Gorontalo and see the tendency of farmers to adopt a type of seed to be cultivated. The research was carried out from January to February 2023. This study used the distribution pattern study method which was analysed descriptively by tabulating seed sales data. To measure the effectiveness of seed distribution patterns and farmers' interest in a variety of seeds is carried out using the Fishbein multi-attribute model. The results of this study indicate that the distribution pattern applied by BPTP Gorontalo is through distribution based on acquisition which is divided into 2, namely distribution based on self-funding and distribution based on assistance. Distribution is considered effective, harvesting age is an important point in adopting a variety of rice seeds by farmers.

Keywords : BPTP, distribution, rice seeds, farmers' interests.



ABSTRAK

NEISI TRI ANDILA MAMONTO. P2219015. EFEKTIVITAS POLA DISTRIBUSI DAN MINAT PETANI TERHADAP BENIH PADI UPBS BPTP GORONTALO

Penelitian ini bertujuan unutuk melihat efektifitas dari pendistribusian benih yang dilakukan oleh pihak BPTP Gorontalo serta melihat kecenderungan petani dalam mengadopsi suatu jenis benih yang akan dibudidayakan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kajian pola distribusi yang dianalisis secara deskriptif dengan mentabulasi data penjualan benih. Untuk mengukur efektivitas pola distribusi benih serta minat petani terhadap suatu varietas benih dilakukan dengan menggunakan model multiatribut fishbein. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pola distribusi yang diterapkan oleh BPTP Gorontalo adalah melalui distribusi berdasarkan perolehan dimana terbagi menjadi 2 yaitu distribusi berdasarkan swadana dan distribusi berdasarkan bantuan. Distribusi terbilang efektif, umur panen menjadi poin penting dalam menagdopsi suatu varietas benih padi oleh petani.

Kata kunci : BPTP, Distribusi, benih padi, minat petani.



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

*“Sebagai manusia yang akan melahirkan peradaban, sudah
selayaknya mendapatkan pendidikan, demi dan untuk
kualitas masa depan”*

(Penulis)

**“Maka bersabrah ; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah
bagi orang-orang yang bertakwa”**

(Surah Hud : 49)

Persembahan :

*Atas Berkat Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang
Ku Persembahkan Karya Ku Kepada Yang Teristimewah Ayahanda Sukardi
Mamonto Dan Ibunda Ramlah Kaunang Tercinta Sebagai Tanda Bakti,
Hormat, Dan Rasa Terima Kasih Yang Tak Terhingga Atas Seluruh Doa Dan
Dukungan Yang Selalu Diberikan.
Kepada Kaka Nangsi Ardila Mamonto Dan Abang Ahmad Romario Mamonto
Yang Telah Memberikan Contoh Baik Serta Motivasi.
Teruntuk Sahabat, Bapak Ibu Dosen, Keluarga, Serta Orang Tercinta dan
Terkasih
Yang Telah Memberikan Dukungan, Ilmu, Dan Kasih Sayang.*

**ALMAMATER TERCINTA
TEMPATKU MENIMBAH ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan magfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Efektivitas Pola Distribusi Dan Minat Petani Terhadap Benih Padi Sawah UPBS BPTP Gorontalo”**. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis memahami bahwa penulisan Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dalam hal ini:

1. Dr. Juriko Abdussamad, SE, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ibu Ulfira Ashari, S.P, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis sekaligus Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penulisan Skripsi.
5. Bapak Syamsir, S.P, M.Si selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan Skripsi

6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama melakukan studi di kampus ini
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis.
8. Kepada teman-teman SMA N 1 Gorontalo, ASTERIUM 19
9. Kepada keluarga besar KPMIPB yang telah menjadi saudara di tanah rantau
10. Kepada teman-teman Fakultas Pertanian, terlebih khusus kepada Kader BEM Faperta 2019 yang selalu setia memberikan motivasi kepada penulis

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang lebih baik.

Gorontalo, 04 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Petani	9
2.2. BPTP (Balai Pengakjian Teknologi Pertanian) Gorontalo	10
2.3. Benih.....	13
2.4. Sistem Distribusi.....	14
2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	16
2.6. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Waktu dan tempat penelitian	20
3.2. Teknik Pengumpulan Data	20
3.3. Populasi dan sampel.....	20
3.4. Metode analisis data.....	21
3.5. Definisi operasional	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4. 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4. 2. Karakteristik Responden	25

4. 3. Alur Produksi dan Distribusi Benih.....	29
4. 4. Alur Produksi dan Distribusi Benih.....	32
4. 5. Analisis Minat Petani Terhadap Benih Padi Sawah UPBS BPTP Gorontalo....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	41
DOKUMENTASI.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penjualan Benih Nutrizinc dan Cakrabuana Tiga Tahun Terakhir	7
2.	Data Penduduk Bone Bolango.....	25
3.	Umur Responden.....	26
4.	Pendapatan Perbulan Responden.....	27
5.	Tingkat Pendidikan Responden.....	28
6.	Pengalaman Berusahatani.....	28
7.	Luas Lahan.....	29
8.	Distribusi Berdasarkan Swadana.....	32
9.	Distribusi Berdasarkan Bantuan.....	32
10.	Unsur Kepentingan Benih Padi Dalam Adopsi Suatu Varietas Benih.....	34
11.	Unsur Kepercayaan Terhadap Benih Nutrizinc.....	35
12.	Unsur Kepercayaan Terhadap Benih Cakrabuana.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	19
2.	Alur Distribusi.....	31
3.	Pemetaan Persepsi Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Nutrizinc dan Varietas Cakrabuana.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Evaluasi Atribut.....	48
2.	Skor Kepercayaan Benih Nutrizinc.....	50
3.	Skor Kepercayaan Benih Cakrabuana.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian di Provinsi Gorontalo memiliki peluang yang cukup besar, ini dikarenakan Provinsi Gorontalo memiliki sumberdaya lahan serta ditunjang dengan letak yang strategis membuat wilayah ini memiliki peluang besar didalam mengembangkan sektor pertanian. Selain itu, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini.

Sumber daya alam Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi yang sangat beragam. Sumber daya alam tersebut meliputi sumber daya hutan, sumber daya lahan pertanian, pertambangan tembaga dan emas, perikanan, sumber daya konservasi, dan berbagai peluang wisata alam. Hal ini berdampak pada semakin beragamnya mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan BPS Kabupaten Bone Bolango (2022), bertani, perkebunan, pembakaran, pemburu dan menangkap ikan merupakan salah satu pekerjaan yang dominan di Kabupaten Bone Bolango sebesar 25,16%. Jenis bahan baku utama pada sektor pertanian adalah padi dan jagung.

Kabupaten Bone Bolango memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan sawah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 2.036 hektar. Luas lahan sawah terbesar terdapat di Kecamatan Tilong kabela. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan

cukup besar dalam struktur perekonomian kabupaten Bone Bolango. Peranan sektor ini pada tahun 2011 mencapai 39,57 persen terhadap struktur ekonomi Bone Bolango, perannya naik dari 38,93 persen di tahun 2010. Sumbangan terbesar diberikan oleh sub sector tanaman bahan makanan yang memberikan kontribusi sebesar 14,29 persen, sementara sumbangan terkecil datang dari subsektor kehutanan yang menyumbang sebesar 0,94 persen terhadap perekonomian Kabupaten Bone Bolango (BPS Bone Bolango, 2022).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo, sebagai unit pelaksana teknis kementerian pertanian. BPTP Gorontalo memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan desiminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam upaya memotong alur distribusi yang panjang maka Badan Litbang membentuk Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) ditiap-tiap BPTP yang ada disetiap provinsi. Badan Litbang yang terdapat di setiap provinsi dapat berperan dalam mempercepat penyebaran Varietas Unggul Baru (VUB) melalui penguatan kelembagaan yang memproduksi benih sumber, benih dasar dan benih pokok. BPTP membentuk UPBS yang bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan lapang, prosesing, pengujian mutu benih, pengemasan, penyimpanan, distribusi dan pemasaran benih sumber. Demi menjalankan tugas dan fungsi, maka UPBS BPTP Gorontalo aktif dalam memproduksi benih padi dan jagung yang merupakan item pertanian spesifik lokasi povinsi gorontalo.

Perbanyak benih pada umumnya dimulai dari penyediaan benih sumber atau breeder seed (BS) oleh Balai Besar (BB) Padi, sebagai sumber bagi

perbanyak benih dasar atau foundation seed (FS), benih dasar sebagai sumber bagi perbanyak benih pokok atau stock seed (SS), dan benih pokok sebagai sumber bagi perbanyak benih sebar atau extension seed (ES). Kesinambungan alur perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen atau penangkar benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyak benih sangat menentukan kecepatan penyebaran VUB ke petani. Benih yang diproduksi kemudian disalurkan melalui beberapa sistem, atau pola distribusi yaitu BPTP kepedagang benih atau penangkar, pedagang benih atau penangkar ke petani, dan dari BPTP langsung ke petani. Dari ketiga pola distribusi tersebut maka perlu adanya pengkajian, distribusi seperti apa yang memiliki tingkat efektifitas tinggi, yang kemudian dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat petani dalam membeli benih yang diproduksi oleh BPTP Gorontalo.

Distribusi merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan produk dari pihak supplier kepihak konsumen dalam suatu supply (Chopra, 2010 dalam ikhsan A. at al, 2013)

Pendistribusian yang dilakukan haruslah diimbangi dengan penentuan rute yang tepat sehingga proses perpindahan produk yang optimasi. Butuh suatu metode yang dapat menganalisa pendistribusian produk agar lebih bisa meminimalisasi dari segi waktu, jarak, biaya dan tenaga (Effendi, 2016).

Saluran distribusi dapat ikut mengawasi perpindahan kepemilikan aktual dari organisasi, orang kepada organisasi, produsen ke konsumen (Suwarno,

2006).

Distribusi yang efektif akan memperlancar arus atau akses barang sehingga konsumen dapat diperoleh kemudahan untuk memperoleh produknya. Disamping itu konsumen juga akan dapat memperoleh produk yang diinginkan sesuai dengan waktu yang diperlukan. Produsen dan konsumen mempunyai kesenjangan, waktu, nilai, keragaman, dan kepemilikan produk karena perbedaan tujuan serta presepsi masing- masing. Dengan dsitribusi yang efektif dan efisien perusahaan dapat mengatasi kesenjangan antara produsen dan konsumen. Kegiatan distribusi sangat berpengaruh dan bergantung pada quantity atau jumlah barang yang terdapat di gudang. Karena jika quantity yang dimiliki oleh warehouse tidak mencukupi atau kurang dari jumlah order, maka proses penyaluran barang bisa berjalan lebih dari sekali sehingga menambah beban biaya penyaluran atau bisa juga sisa pengiriman yang belum terkirim dibatalkan. Meski semua itu bergantung pada kesepakatan antara produsen dan konsumen namun tetap saja akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Distribusi adalah proses menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada target konsumen. Dari saluran distribusi untuk consumer product market, perantara yang langsung berhubungan dengan konsumen adalah retailer atau pengecer. Definisi ini dikemukakan oleh Oparilova (2009:22).

Tjiptono (2015) menyatakan saluran distribusi adalah rute atau serangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar atau independen dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen.

Kotler & Armstrong (2018) mengemukakan indikator saluran distribusi sebagai berikut: 1) Sitem Transportasi 2) Ketersediaan Produk 3) Waktu Penantian.

Gitosudarmo (2012) menyatakan bahwa promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi konsumen agar dapat mengenal produk yang di tawarkan oleh perusahaan dan sehingga mereka menjadi senang atau suka lalu melakukan pembelian atas produk tersebut.

Pada umumnya makanan pokok di Indonesia adalah beras. Besarnya bahan makanan beras tentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Indonesia. Jika jumlah penduduk di Indonesia meningkat maka permintaan kebutuhan beras (hasil olahan padi) meningkat. Begitu pula sebaliknya, permintaan beras akan menurun jika jumlah penduduk di Indonesia menurun. Hal ini berlaku jika kebutuhan beras hanya untuk konsumsi saja, bukan hal lain, seperti untuk diekspor baik dalam bentuk bahan baku atau hasil olahan.

Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan komoditi strategis yang mempunyai pengaruh besar terhadap aspek sosial, ekonomi, politik dan keamanan bangsa Indonesia. Sebagai bahan makanan pokok, beras telah menyumbangkan lebih dari 55% terhadap kebutuhan konsumsi energi dan protein masyarakat. Apabila terjadi kekurangan bahan makanan yang lain, beras dapat memberikan ketersediaan kebutuhan konsumsi masyarakat. Menjamin ketersediaan beras bagi masyarakat berpengaruh terhadap terpenuhinya tingkat asupan gizi yang dibutuhkan masyarakat yang merupakan hak azasi manusia. Untuk mewujudkan hal itu maka diperlukan

upaya swasembada pangan.

Banyak petani yang lebih memilih jenis benih yang dianggap dapat meningkatkan produktifitas usahataninya dibanding dengan memilih jenis benih yang memiliki kandungan gizi lebih baik dari jenis benih lainnya. Adapun berbagai kendala dalam adopsi VUB diantaranya petani belum banyak mengetahui keunggulan masing masing varietas tersebut, dan alur yang panjang di dalam pendistribusian benih ke petani. Pada umumnya benih padi yang digunakan oleh masyarakat lebih dari 60% berasal dari gabah yang disisihkan dari sebagian hasil panen musim sebelumnya yang dilakukan berulang-ulang, sehingga kualitasnya rendah yang mengakibatkan produksi padi rendah (Daradjat et al., 2008). Penggunaan varietas yang sama dalam jangka waktu yang lama dapat merubah ketahanan suatu varietas (Baehaki, 2007).

Maka dari itu butuh adanya pemberian informasi yang dapat diterima oleh petani untuk lebih memilih benih yang memiliki kandungan gizi tinggi. Hal ini kemudian dapat ditinjau untuk mencari solusi atau memberikan penyuluhan terhadap petani. Selain itu minat petani dalam membeli benih dari UPBS BPTP Gorontalo juga perlu dilakukan peninjauan, demi meningkatkan produktifitas. Adapun VUB di UPBS BPTP Gorontalo meliputi varietas inpari, cakrabuana, nutrizinc, padjajaran dan ciherang. Selama 3 tahun terakhir, terdapat 2 Varietas Unggul Baru yang diminati oleh petani yakni Nutrizinc dan Cakrabuana. Berikut data penjualan kedua varietas tersebut.

Tabel 1. Penjualan Benih Nutrizinc dan Cakrabuana Tiga Tahun**Terakhir**

Varietas	Penjualan (kg)		
	2020	2021	2022
Nutrizinc	5.675	3.694	2.110
Cakrabuana	775	2.530	1.895

Sumber : BPTP Gorontalo, 2022

Dalam upaya memotong alur distribusi yang panjang maka Badan Litbang membentuk UPBS di setiap BPTP yang ada di masing-masing Provinsi. Badan Litbang yang terdapat di setiap provinsi dapat berperan dalam mempercepat penyebaran VUB melalui penguatan kelembagaan yang memproduksi benih sumber, benih dasar dan benih pokok. BPTP membentuk UPBS yang bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan lapang, prosesing, pengujian mutu benih, pengemasan, penyimpanan, distribusi dan pemasaran benih. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian terkait efektifitas pola distribusi dan minat petani terhadap benih padi UPBS BPTP Gorontalo sebagai bahan evaluasi terhadap pihak BPTP Gorontalo didalam mendistribusikan benih.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola distribusi benih yang diterapkan oleh pihak BPTP Gorontalo terhadap petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana efektifitas dan minat petani terhadap pola distribusi yang diterapkan oleh pihak BPTP Gorontalo ke petani padi sawah di kabupaten Bone Bolango?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pola distribusi benih yang diterapkan oleh pihak BPTP Gorontalo terhadap petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk menganalisis efektifitas dan minat petani terhadap pola distribusi yang diterapkan oleh pihak BPTP Gorontalo ke petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas pola distribusi dan mengetahui kecenderungan minat petani terhadap benih UPBS BPTP Gorontalo.

Terutama jenis benih VUB yaitu varietas cakrabuana dan nutrizinc.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, sebagai pengelola yang mengelola suatu lahan pertanian yang kemudian hasilnya digunakan untuk kebutuhan sendiri ataupun di jual kepada orang lain untuk memperoleh keuntungan (Tobelo, Paulus H., et al.).

Petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang dapat bersifat demografis, sosial dan ekonomi. Karakteristik tersebut dapat membedakan pola perilaku petani dalam situasi tertentu. Berdasarkan penelitian, usia, pendidikan formal dan informal, wilayah yang luas, pendapatan dan pengalaman bertani (Maulana, Z. 2022).

Menurut Darmada (2011), Usia seorang petani menentukan efisiensinya. Semakin tua tenaga kerja, semakin sulit untuk menerima dan memahami inisiatif baru atau metode pertanian baru.

Menurut Murtiat (2019), pendidikan formal adalah tahapan pendidikan yang telah diselesaikan seseorang di bangku sekolah. Pendidikan formal petani berpengaruh signifikan terhadap daya tanggap petani terhadap inovasi.

Sudjana (2007) menjelaskan bahwa pendidikan informal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang terstruktur dan bertahap, fleksibel dan seumur hidup. Pendidikan adalah proses pendidikan atau belajar mengajar di luar pendidikan formal. Pelatihan ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan petani dalam menerima informasi sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian yang ditekuninya.

Petani adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menanam tanaman dan kemudian memanen hasil tanaman untuk dijual atau dikonsumsi. Petani harus memiliki pengetahuan mengenai tanaman yang akan ditanam untuk mendapatkan hasil panen yang baik. (Wijaya, R. F., et al 2019)

2.2. BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Gorontalo

Sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo bertanggung jawab atas evaluasi, penyusunan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian aplikatif lokal. Dalam pelaksanaannya, BPTP Gorontalo mendukung Program Strategi Kementerian Pertanian dan Program Pembangunan Pertanian Provinsi Gorontalo. BPTP Gorontalo pada awalnya merupakan Unit Kerja Pengkajian Teknologi Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 104/Kpts/KU.610/2/2003 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Februari 2003 oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia dalam mendukung pembangunan pertanian pedesaan untuk pembentukan Provinsi Gorontalo.

Sejak 1 Maret 2006 telah direorganisasi dari Satuan Kerja (Satker) menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 Indonesia. Dengan perubahan tersebut, tugas dan fungsi BPTP terus mengalami peningkatan. Permentan No. 11 Tahun 2019 merupakan landasan hukum terbaru untuk pelaksanaan tugas dan tugas balai evaluasi teknologi pertanian.

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) merupakan salah satu unit dari BPTP yang berfungsi sebagai unit pengolahan benih sumber tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan tanaman pakan ternak. Adapun visi dan misi dari BPTP Gorontalo sebagai berikut :

– Visi

Tercapainya swasembada pangan dan kesejahteraan petani

– Misi

- 1) Memahami keamanan pangan dan gizi
- 2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing barang pertanian
- 3) Pelaksanaan kesejahteraan petani
- 4) Terselenggaranya program Kementerian Pertanian yang terbuka, bertanggung jawab, profesional dan jujur

– Tugas dan fungsi

Berpedoman pada No 19/Permentan/OT.020/5/2017, Tugas & Fungsi BPTP adalah:

- 1) Tugas

Tugas dan fungsi BPTP diatur dalam No. 19/Permentan/OT.020/5/2017:

- a) Tugas

Misi BPTP adalah melakukan evaluasi, penyusunan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna

lahan.

b) Fungsi

- Penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan evaluasi, penyusunan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna lokasi.
- Menginventarisasi dan menentukan kebutuhan spesifik lokasi akan teknologi tepat guna.
- Melakukan penelitian, evaluasi dan implementasi teknologi spesifik lokasi.
- Implementasi pengembangan teknologi pertanian tepat guna yang spesifik di lokasi.
- Penyusunan bahan pendamping dan diseminasi hasil kajian teknologi pertanian yang tepat guna spesifik lokasi.
- Implementasi pedoman teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil kajian teknologi pertanian spesifik lokasi.
- Penyebarluasan dan pemanfaatan kerja sama, informasi, dokumentasi dan evaluasi, pembuatan dan pengembangan teknologi senjata spesifik lokasi.
- Penyediaan layanan teknis untuk evaluasi, perakitan, dan pengembangan teknologi yang tepat untuk lokasi yang spesifik.
- Pelaksanaan SDM, keuangan, anggaran dan perlengkapan BPTP.

2.3. Benih

Benih adalah salah satu komponen penting dalam budidaya tanaman. Kualitas benih dapat berpengaruh dalam hasil tumbuh kembang suatu varietas. Tetapi tidak menuntut kemungkinan perlakuan yang baik dalam penanaman suatu benih juga dapat menghasilkan hasil yang baik. Benih adalah sesuatu yang digunakan sebagai sumber perbanyak tanaman atau yang berkaitan dengan perbanyak tanaman. Pengertian benih dapat dipisahkan secara biologis, agronomis dan fisiologis. Benih didefinisikan secara agronomi sebagai benih tanaman yang diperlukan untuk keperluan dan pengembangan pertanian, mempunyai fungsi agronomi atau menjadi bagian dari pertanian. Komponen agronomi ini lebih berorientasi pada penerapan standar ilmiah sehingga lebih bersifat teknis untuk mencapai produksi yang maksimal (Kartasapoetra, 2020).

Pemeriksaan kontaminasi pada pembibitan benih telah dilakukan oleh para ahli padi secara tradisional. Benih padi cukup kecil dan terkadang ambigu untuk mengklasifikasikan perbedaan antara masing-masing jenis. Para ahli menggunakan keterampilan untuk mempertimbangkan struktur morfologi, bentuk, tekstur, dan warna di banyak bagian benih untuk membuat keputusan. Dalam pemeriksaan, mereka diklasifikasikan sebagai jenis benih padi tertentu dari lokasi tertentu. Pertama, mereka menempatkan sampel benih, yang seharusnya menjadi jenis yang sama, di atas meja dan memeriksanya dengan alat seperti kaca pembesar berukuran besar, iluminasi, dan forsep. Kemudian, benih dengan ciri fisik yang berbeda, yaitu benih yang terkontaminasi dari

jenis lain akan dicari dan dikeluarkan. Dengan keterbatasan mata manusia, sejumlah besar inspeksi benih memakan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya karena sulit untuk menemukan perbedaan kecil dalam satu benih di antara banyak sampel benih (Fabiyi, 2020).

Faktor penting yang bisa mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas, sebab penggunaan benih yang unggul dan berkualitas bisa meningkatkan produktivitas tanaman padi. Selain itu, penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen dari satu kali menjadi dua kali atau bahkan tiga kali dalam setahun. Peningkatan produktivitas tanaman padi yang diiringi dengan peningkatan luas panen dapat meningkatkan produksi padi secara nyata (Badan Pusat Statistik, 2020).

Padi (*Oryza sativa*, L) merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi sumber pangan utama bagi sebagian besar penduduk Asia termasuk Indonesia. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia berkaitan dengan ketersediaan pangan terutama beras. Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa ketersediaan beras nasional ditargetkan di angka 39,2 juta ton pada tahun 2020 hingga 46,8 juta ton pada tahun 2024 (Deptan, 2020).

2.4. Sistem Distribusi

Distribusi adalah penyaluran (pembagian pengiriman) kepada beberapa orang atau tempat. Sistem distribusi adalah cara yang ditempuh atau yang digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Distribusi dari perdagangan merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk menjembatani antara proses produksi dan konsumsi, sehingga

barang dari produsen dapat disalurkan pada konsumen. Distribusi perdagangan terkait erat dengan peran dari setiap mediatorya yang akan berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian masyarakat. Jika terjadi efisiensi dari rantai distribusinya, maka pergerakan komoditasnya dapatditempuh dengan biaya termurah. Hal ini akan berdampak pada pembagian nilai tambahnya, tapi selain itu juga harus memperhatikan masalah yang akan terjadi padakomoditas kebutuhan pokok dari padi seperti beras, dari jagung seperti jagung pipilan dan dari kedelai.

Adapun alur distribusi dilihat dari kelas benih yang dapat membedakan jenis tempat penyebarannya. Jenis benih Breeder seed (BS) atau merupakan benih penjenis dimana benih ini diberi label berwarna kuning diproduksi oleh Balai Besar sebagai sumber perbanyak benih kemudian didistribusikan ke Balai Benih Induk (BBI) yang berada di provinsi jenis benih yaitu Foundation Seed (FS) atau benih dasar yang merupakan turunan dari benih penjenis, dimana benih ini diberi label berwarna putih, sedangkan benih Stock Seed (SS) merupakan benih pokok berlabel ungu turunan dari benih dasar, yang kemudian didistribusikan ke Balai Benih Utama (BBU) yang berada di kabupaten. Benih terakhir yaitu jenis Extension Seed (ES) yang merupakan benih sebar turunan dari benih pokok, benih ini diberi label berwarna biru, dan banyak ditemukan pada produsen benih atau penangkar, dan petani. (*sumber: BPTP Gorontalo, 2022*).

Jenis benih yang ada di BPTP yaitu FS, SS dan ES yang kemudian di distribusikan ke produsen benih atau penangkar, selain itu juga dapat langsung

di distribusikan kepada petani.

2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan perbandingan dan sebagai acuan, maka perlu adanya penelitian terdahulu yang dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Berdasarkan kajian BPTP Jawa Barat (Ramdhanati et al., 2017) berjudul “Efektivitas Model Distribusi dan Minat Petani pada Benih UPBS- BPTP di Jawa Barat”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model distribusi benih petugas BPTP dan mengetahui trend minat kelas benih produksi UPBS BPTP Jawa Barat tahun 2013 yang dikelompokkan berdasarkan kelas komersialisasi, permintaan benih, dan kuantitas benih. Berdasarkan komersialisasi benih, dibagi menjadi bersubsidi dan komersial. Benih komersial dibagi menjadi komersialisasi bersubsidi dan swadana petani. Berdasarkan alur permintaan benih, ada tiga kelompok atas nama petugas lapangan, petugas BPTP dan petani yang datang langsung ke UPBS BPTP Jabar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model distribusi petugas BPTP di Jawa Barat dinilai efektif dalam menyebarkan VUB dan juga animo petani pada kelas benih yang lebih besar dibandingkan kelas benih lainnya.

Hasil penelitian (Jumatri Yusri et al, 2021) berjudul “Kajian Pola Distribusi dan Margin Pasar Beras Kemasan Terlaris di Kota Pekanbaru Riau Indonesia”, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan mewawancara responden terpilih. Tujuan dari penelitian ini adalah

menganalisis distribusi beras di pasar beras kota Pekanbaru dan menganalisis margin dan efisiensi pemasaran berbagai varietas beras laris di perkotaan.

Dari penelitian ini dapat diartikan bahwa dalam model distribusi beras bermerek terlaris di kota Pekanbaru biasanya terdapat empat rantai distribusi yaitu distributor (luar provinsi) -grosir -dijual -konsumen. Namun, perilaku konsumen yang membeli grosir lebih memilih grosir sebagai tempat membeli beras, mempersempit rantai distribusi untuk menjual-grosir-konsumen. Saluran pemasaran beras bermerek terlaris di Kota Pekanbaru dinilai efektif berdasarkan indikator pasar. Namun demikian, kinerja pasar beras perbankan dapat ditingkatkan melalui pengembangan agroindustri pengemasan beras dalam kerangka hilirisasi beras perkotaan.

Hasil penelitian (Zahara et al, 2013) dengan judul “Proses Keputusan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Padi Hasil Tinggi di Daerah Lampung Selatan” diperoleh melalui metode survei dan respondennya diidentifikasi melalui sasaran sampling, sebanyak 45 responden. Petani Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pengambilan keputusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan berhubungan dengan minat petani dalam menggunakan varietas padi unggul. Dari penelitian ini dapat diartikan bahwa motivasi petani menanam padi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Sumber data yang diperoleh dan terpercaya adalah dari PPL. Hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan varietas berkualitas tinggi adalah umur tanaman yang pendek, ketersediaan dan produktivitas benih, serta ketahanan terhadap hama dan

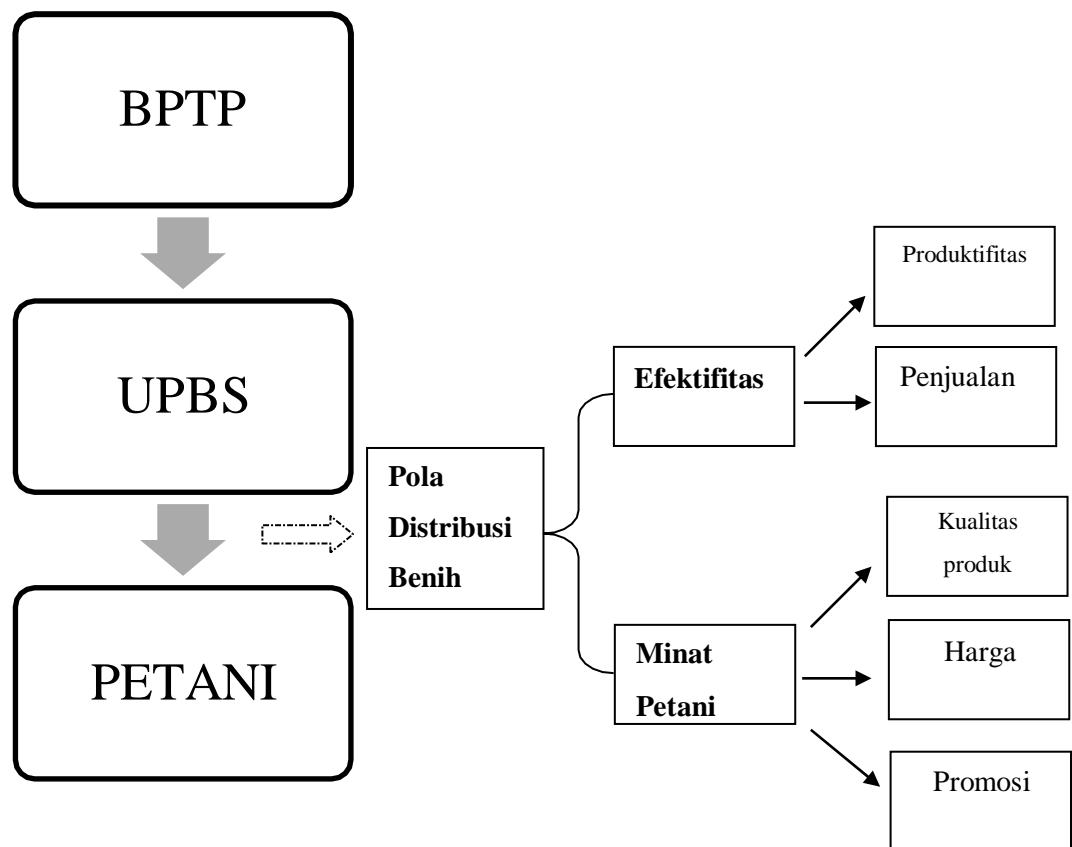
penyakit.

Varietas yang paling banyak dibeli dan ditanam adalah varietas Ciherang. Penanggung jawab pembelian benih direncanakan sebelum disemai dan kios Saprota dipilih sebagai tempat pembelian karena kualitas benih terjamin. Petani merasa puas dengan benih yang dibelinya, dan ketika harga benih naik petani tetap membeli, maka hasil analisis karakteristik klaster responden menunjukkan bahwa klaster responden terbentuk cukup baik, karena homogenitasnya dalam satu kelompok tinggi. Cluster dan heterogenitas antar cluster yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai F yang tinggi ($\alpha < 0,05$) dan responden.

2.6. Kerangka Pikir

BPTP sebagai unit kerja dibawah Badan Litbang, yang memiliki tugas dalam perumusan program, evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian memiliki unit dalam perbanyak benih sebagai salah satu program, berupa UPBS, memiliki peran penting dalam mendistribusikan benih ke petani, dimana dalam proses distribusi harus memiliki dampak di dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan. Kualitas produk, harga, dan promosi menjadi salah satu faktor minat petani di dalam pengadopsian suatu jenis benih.

Penelitian ini melihat pola distribusi benih yang dilakukan oleh BPTP Gorontalo dalam hal ini UPBS kepada petani, konsentrasi penelitian ini berfokus pada dua varietas yaitu cakrabuana dan nutrizinc, dengan melihat efektifitas pola distribusi dan minat petani terkait benih yang mereka gunakan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPTP Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango adalah Kabupaten pertama yang melaksanakan proses budidaya benih jenis nutrizinc, maka dari kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2023

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh menggunakan metode pengambilan data yakni wawancara dan pengisian kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara mentabulasi data pendistribusian benih UPBS BPTP Gorontalo. Data yang diambil berdasarkan kelas benih yang ada di BPTP. Benih yang dianalisis meliputi benih jenis nutrizinc dan cakrabuana.

3.3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2019). Jika penelitian seseorang merupakan penelitian populasi, maka penelitian terpusat pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan petani yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi, sampel yang diambil dari populasi harus mewakili populasi sebenarnya yang diteliti.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang ditemukan secara acak, sering disebut sampel acak dalam konteks penelitian yang ada karena dipilih tanpa desain. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari petani yang membeli bibit dari Cakrabuana dan Nutrizinc.

3.4. Metode analisis data

Dalam mengkaji pola distribusi dilakukan analisis secara deskriptif dengan mentabulasi data penjualan benih disajikan dalam tabel distribusi dilengkapi dengan persentase. Selanjutnya untuk mengukur tingkat efektivitas pola distribusi benih serta minat petani terhadap suatu varietas benih dilakukan menggunakan model multiatribut fishbein.

Model sikap multiatribut fishbein :

$$Ao = \sum_{i=1}^n bi \cdot ei$$

Sangat penting $\overline{\quad \quad \quad \quad \quad}$ Sangat tidak penting
5 4 3 2 1

Ao = sikap terhadap objek

bi = kekuatan keyakinan sebuah objek memiliki atribut i

ei = evaluasi properti i

n = jumlah fitur yang signifikan

- Model Fishbein mengusulkan agar sikap terhadap objek tertentu berdasarkan pada tingkat kepercayaan pada atribut objek, yang memberi bobot pada peringkatatribut.

- *ei* diukur dengan skala peringkat 5 poin

3.5. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Gorontalo adalah unit kerja Kementerian Pertanian yang mempunyai misi melaksanakan pengkajian, penyusunan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian yang berlaku di daerah. Salah satu program BPTP Gorontalo adalah produksi benih VUB (Varietas Unggul Baru).
2. UPBS (Unit Pengelolah Benih Sumber) merupakan salah satu unit yang berada di BPTP Gorontalo sebagai tempat untuk memproduksi benih.
3. Efektifitas pola distribusi benih adalah suatu keadaan yang memiliki akibat berupa produktifitas dan pendapatan dalam mendistribusikan atau menyalurkan suatu benih.
4. Petani adalah seseorang yang melakukan kegiatan pengolahan lahan yang kemudian hasilnya digunakan untuk kebutuhan sendiri ataupun di jual kepada orang lain untuk memperoleh keuntungan.
5. Minat petani terhadap suatu varietas benih adalah tingkat kecenderungan untuk memilih suatu varietas yang akan dikelola.
6. Nutrizinc adalah benih VUB yang memiliki kandungan zinc tinggi dibandingkan dengan jenis benih lainnya. Kandungan zinc tinggi yang terdapat pada nutrizinc mampu mencegah stunting atau gangguan perkembangan gizi pada anak.

7. Cakrabuana adalah jenis padi yang sudah tidak asing bagi petani, terkenal dengan cepat dalam pertumbuhan buahnya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1 1. Letak dan Keadaan Geografis

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo, dengan luas wilayah sebesar 1.915,44 km². Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah iklim tropis dengan suhu 21-34,4 derajat celcius. Jumlah penduduk 166.200 jiwa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan

Berdasarkan data Kabupaten Bone Bolango terletak pada bagian paling timur di Provinsi Gorontalo dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut

- Sebelah utara : Kabupaten Gorontalo Utara
- Sebelah selatan : Teluk Tomini
- Sebelah timur : Provinsi Sulawesi Utara
- Sebelah barat : Kabupaten Gorontalo

4.1 2. Data Potensi Lahan Pertanian

Kabupaten Bone Bolango memiliki berbagai hasil pertanian berupa tanaman musiman, tanaman buah-buahan, dan tanaman perkebunan. Sebesar 3.682 Ha luas panen yang dimiliki oleh tanaman padi dan sebesar 11.313 ton produksi beras di Kabupaten Bone Bolango.

4.1 3. Keadan Sumber Daya Manusia

1. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Data Penduduk Bone Bolango

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Percentase (%)
1.	Laki-Laki	83.550	50,27
2.	Perempuan	82.650	49,72
	Jumlah	166.200	100

Sumber : BPS Bone Bolango, 2022

Tabel 2 menunjukan keadan penduduk di Kabupaten Bone Bolango sampai dengan tahun 2022, dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berkisar 83.550 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 82.650 jiwa dan total keseluaran mencapai 166.200 jiwa.

4. 2. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui minat petani dalam mengadopsi suatu jenis benih yang akan di budidayakan pada lahan pertanian miliknya dilakukan wawancara kepada petani sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang petani nutrizinc dan 15 orang petani cakrabuana yang merupakan petani binaan BPTP Gorontalo

4.2.1. Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam memberikan suatu pandangan atau persepsi. Usia juga dapat menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya. Usia berkaitan dengan pola pemikiran seseorang.

Tabel 3. Umur Responden

No	Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	40-43	1	3,3
2	44- 47	5	16,7
3	48-51	8	26,7
4	52-55	7	23,3
5	56-59	7	23,3
6	>60	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer sudah diolah, 2023

Tabel 4 menunjukan bahwa usia antara 40-43 sebesar (3,3%) berjumlah 1 orang, usia antara 44-47 sebesar (16,7%) berjumlah 5 orang, 48-51 sebessar (26,7%) sebanyak 8 orang, 52-55 sebesar (23,3%) sebanyak 7 orang, 56-59 sebesar (23,3%) sebanyak 7 orang dan usia lebih dari 60 tahun sebesar (6,7%) sebanyak 2 orang dimana usia ini dapat dikatakan sebagai usia yang sudah tidak produktif atau dapat bekerja dengan bantuan orang lain. Hal ini menunjukan kecenderungan usia petani responden yaitu pada usia 48-51 (26,7%) sebanyak 8 jiwa yang dapat dikategorikan sebagai usia yang produktif.

4.2.2. Pendapatan Perbulan

Pendapatan adalah pertukaran skill seseorang dengan upah yang dibayarkan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang, sehingga pendapatan seseorang mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. *Lumintang, F. M.* (2013). Untuk dapat memenuhi suatu kebutuhan seseorang haruslah memiliki pendapatan.

Tabel 4. Pendapatan Perbulan Responden

No	Pendapatan Perbulan	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
1	1.000.000-3.000.000	10	33,3
2	3.000.000-5.000.000	17	56,7
3	>5.000.000	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dalam setiap keluarga maupun dalam kepemrintahan, memiliki anggaran rumah tangga yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan masing-masing anggota. Tabel 4 menunjukan rata-rata pendapatan petani yang termasuk dalam responden berkisar pada RP.3.000.000 sampai dengan lebih dari Rp.5.000.000. 56,7% dari responden ber pendapatan Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.5.000.000, 33,3% lainnya berpendapatan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000, 10% lainnya berpendapatan diatas Rp.5.000.000.

4.2.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor seseorang dalam mengambil keputusan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Soekartawi (2002), berpendapat bahwa petani yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi, dibandingkan dengan petani yang berpendidikan lebih rendah.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
2	SD	7	23,3
3	SMP	9	30
4	SMA	10	33,3
5	S1	3	10
6	S2	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa tingkat pendidikan tamat sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah yang paling banyak yaitu 10 jiwa atau (33,3%), dan jumlah pendidikan terendah yaitu tamat strata 2 atau magister (S2) sebanyak 1 jiwa atau dengan presentase (3,3%).

4.2.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat mengukur sejauh mana pengetahuan petani dalam menjalankan usahatannya. Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Frekuensi	Percentase
1	10-20	12	40
2	21-30	9	30
3	31-40	7	23,3
4	>40	2	6,6
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukan bahwa sebesar (40%) sebanyak 12 jiwa mempunyai pengalaman berusahatani 10-20 tahun, sebanyak (30%) 12 jiwa responden yang

memiliki 20-30 tahun pengalaman dalam berusahatani, dan sebanyak (23.3%) atau 7 jiwa yang memiliki pengalaman berusaha tani 30-40 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden paham akan berusaha tani, dengan pengalaman yang cukup.

4.2.5. Luas Lahan

Besar suatu lahan pertanian milik petani berpengaruh terhadap hasil produktifitas. Lahan merupakan sarana produksi bagi usaha tani, termasuk salah satu faktor produksi dan pabrik hasil pertanian. Lahan adalah sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani. *Mandang, M., et.al* (2020).

Tabel 7. Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	<1	20	66,6
2	1-2	7	23,3
3	>2	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukan bahwa sebesar (66,6%) sebanyak 20 responden memiliki luas lahan <1 Ha atau 0,5 Ha, sebesar (23%) sebanyak 7 orang memiliki luas lahan 1-2 Ha, dan sebesar (10%) sebanyak 3 orang memiliki luas lahan lebih dari 2 Ha. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratiyah (2006) menyatakan bahwa kepemilikan lahan dibawah 0,5 hektar tergolong petani dengan kepemilikan lahan sempit.

4. 3. Alur Produksi dan Distribusi Benih

Kelas benih berfungsi untuk mengetahui orientasi penyebaran benih di setiap daerah. Dalam pendistribusian benih padi perlu adanya kualifikasi untuk

membedakan jenis kelas benih yang akan didistribusikan. Adapun kelas benih itu sendiri terdiri dari beberapa yaitu sebagai berikut :

1. BS (Breeder seed)/ Benih penjenis

Benih penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan pemulia tanaman yang bersangkutan atau instansinya berupa balit atau balai besar. Benih ini merupakan sumber perbanyakkan Benih Dasar. Berlabel kuning.

2. FS (Foundation Seed)/Benih Dasar

Benih Dasar adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Benih dasar diproduksi oleh instansi/badan yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan produksinya disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih. Berlabel putih

3. SS (Stock Seed)/Benih Pokok

Benih Pokok adalah keturunan dari Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang ditetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Berlabel ungu.

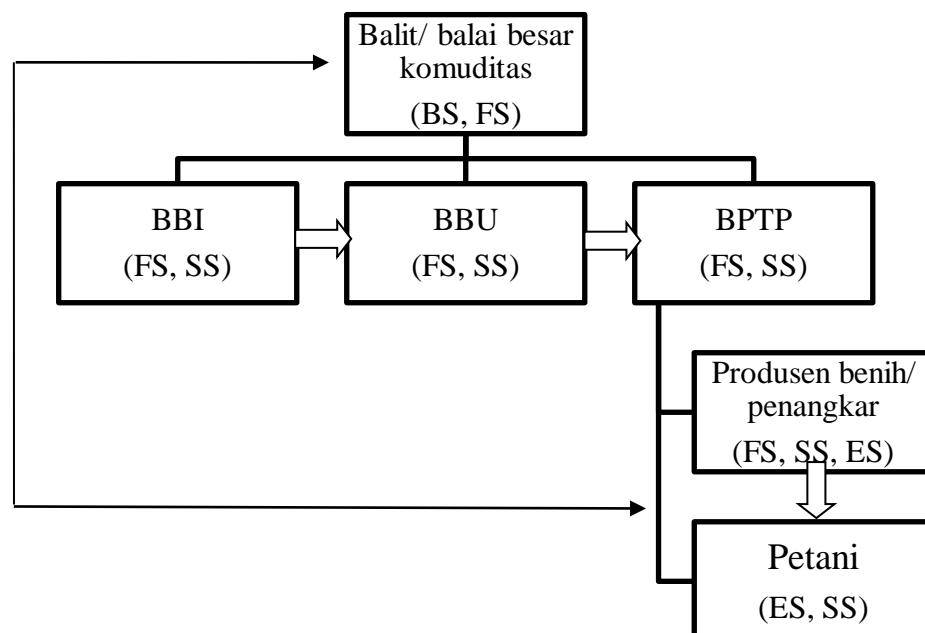
4. ES (Extension Seed)/Benih Sebar

Benih Sebar merupakan keturunan dari Benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas

dapat dipelihara, memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan serta harus disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Berlabel biru.

Benih jenis BS dan FS diproduksi oleh Balit atau balai besar komuditas yang kemudian benih ini di distribusikan ke BBI (Balai Benih Induk) yang ada di provinsi jenis benih yang dihasilkan pun yaitu jenis FS dan SS yang kemudian didistribusikan ke BBU (Balai Benih Utama) yang berada di kabupaten, kemudian di distribusikan ke produsen benih atau penangkar jenis benih yang dihasilkan yaitu FS, SS, dan ES, dari sinilah kemudian benih di distribusikan ke petani. Benih pada petani berjenis ES dan SS

Jenis benih yang ada di BPTP yaitu FS dan SS yang kemudian di distribusikan ke produsen benih atau penangkar juga bisa langsung di distribusikan kepada petani. Berikut alur pendistribusian benih :



Gambar 2. Alur Distribusi Benih
Sumber : Balitbangtan, Kementan (2019)

4. 4. Alur Produksi dan Distribusi Benih

Tugas dan fungsi dari BPTP Gorontalo adalah melakukan proses produksi benih. Benih padi merupakan salah satu benih yang di produksi oleh BPTP Gorontalo. Dalam menciptakan ketahanan pangan maka BPTP Gorontalo memiliki benih yang berkualitas yang biasa disebut dengan VUB atau Varietas Unggul Baru, yang terdiri dari beberapa jenis benih. Berikut dsitribusi benih berdasarkan cara perolehan. Pada 3 tahun terakhir:

a. Distribusi Berdasarkan Swadana

Tabel 8. Tabel Distribusi Berdasarkan Swadana

No	Varietas	Penjualan (kg)			Total
		2020	2021	2022	
1	Nutrizinc	5.675	3.694	2.110	11.479
2	Cakrabuana	775	2.530	1.895	5.200

Sumber : BPTP Gorontalo 2022, data primer yang sudah diolah

Tabel penjualan benih nutrizinc dan cakrabuana menunjukan bahwa di tiga tahun terakhir benih nutrizinc memiliki tingkat penjualan tertinggi dimana pada tahun 2020 sebanyak 5.675 kg, cakrabuana sebanyak 775 kg, di tahun 2021 sebanyak 3.694 kg benih nutrizinc, cakrabuana sebanyak 2.530, dan di tahun 2022 benih nutrizinc yang terjual sebanyak 2.110 kg sedangakn benih cakrabuana sebanya 1.895. Total penjualan benih nutrizinc sebanyak 11. 479 kg dan benih cakrabuana sebanyak 5.200 kg.

b. Distribusi Berdasarkan Bantuan

Tabel 9. Tabel Distribusi Berdasarkan Bantuan

No	Varietas	Penjualan (kg)			Total
		2020	2021	2022	
1	Nutrizinc	1.675	5.421	3.080	10.176
2	Cakrabuana	105	300	2.539	2.944

Sumber : : BPTP Gorontalo 2022, data primer yang sudah diolah

Pada tabel 9 menunjukan hasil distribusi benih bantuan varietas nutrizinc dan cakrabuana diamana benih nutrizinc memiliki tingkatan tertinggi dalam penyaluran benih bantuan yaitu sebanyak 10.176 kg sedangkan benih cakrabuana sebanyak 2.944 kg. Benih varietas nutrizinc dan cakrabuana merupakan benih yang memiliki konsistensi penjulana di tiga tahun terakhir, dibandingkan dengan jenis benih lainnya.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat tertinggi dalam pendistribusian benih oleh BPTP Gorontalo terdapat pada pendistribusian berdasarkan benih bantuan yang memilki tingkatan lebih banyak setiap tahunnya. Sedangkan, benih hasil swadana memiliki tingkatan yang rendah. Dalam hal ini berarti banyak petani yang lebih cenderung menerima bantuan. Ini dikarenakan pihak BPTP Gorontalo ingin memperkenalkan benih VUB (Varietas Unggul Baru) kepada petani dengan tujuan meningkatkan adopsi dari jenis padi yang berkualitas.

4. 5. Analisis Minat Petani Terhadap Benih Padi Sawah UPBS BPTP Gorontalo

Hasil wawancara dengan petani binaan BPTP Gorontalo terdapat alasan yang spesifik di dalam melakukan pembelian benih padi di BPTP Gorontalo yaitu karena benih yang dimiliki oleh BPTP Gorontalo merupakan benih yang bersertifikat. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani binaan BPTP Gorontalo merupakan petani penangkar yang diharuskan untuk membeli benih yang bersertifikat. Selain itu kemudahan akses juga merupakan salah satu alasan

mengapa petani lebih memilih untuk membeli benih padi di BPTP Gorontalo, ini dikarenakan petani ini memiliki hubungan dan komunikasi yang intens dengan petugas di BPTP Gorontalo.

Tabel 10. Unsur Kepentingan Benih Padi Dalam Adopsi Suatu Varietas Benih

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata-rata penilaian
1	Hasil/Produktivitas	141	4,70
2	Umur Panen	132	4,40
3	Ukuran benih	121	4,03
4	Daya simpan	126	4,20
5	Kemudahan akses benih	134	4,50
6	Alur distribusi	124	4,40
7	Daya tumbuh	140	4,67
8	Kualitas benih	142	4,73
9	Harga benih	133	4,43
10	Promosi	126	4,20
11	Warna gabah	125	4,17
12	Warna beras	141	4,70
13	Rasa Nasi	142	4,73

Sumber : Data primer yang sudah di olah. 2023

Sesuai dengan hasil penelitian. Putri, S. E. (2019) bahwa Evaluasi merupakan tanggapan pengaruh pada tingkat intensitas dan gerakan yang relative rendah. Evaluasi mencerminkan seberapa baik konsumen menilai suatu atribut. Tabel diatas merupakan rata-rata yang menjadi unsur kepentingan petani di dalam mengadopsi suatu varietas. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang menjadi jumlah keseluruhan responden. Kualitas benih (4,73) dan rasa nasi (4,73) memiliki tingkat point tertinggi yang menjadi kepentingan didalam mengadopsi suatu varietas benih. 13 kriteria diatas diberikan point-point yang kemudian point tersebut di rata-ratakan dan menunjukan bahwa urutan yang menjadi unsur kepentingan di dalam mengadopsi suatu varietas benih yaitu

kualitas benih (4,73), rasa nasi (4,73) produktifitas (4,70), warna beras (4,70), daya tumbuh (4,67), kemudahan akses benih (4,50), harga benih (4,43), alur distribusi (4,40), umur panen (4,40), daya simpan (4,20), promosi (4,20), warnah gabah (4,17), ukuran benih (4,03). Ini menunjukan hasil evaluasi kepentingan adopsi suatu varietas benih bahwa petani lebih mengutamakan unsur kualitas benih dan rasa nasi dalam memilih benih yang akan dibudidayakan.

4. 5.1. Preferensi Benih Nutrizinc dan Cakrabuana

Benih jenis nutrizinc dan cakrabuana merupakan benih yang memiliki konsistenitas yang sama dalam penjualan benih di BPTP Gorontalo di tiga tahun terakhir dibandingan dengan benih jenis lainnya. Benih jenis nutrizinc merupakan benih jenis VUB yang diproduksi BPTP Gorontalo untuk meminimalisir angka stunting di Provinsi Gorontalo. Benih jenis nutrizinc dan cakrabuana juga memiliki kesaan yaitu berupa umur panen yang terbilang cepat.

Tabel 11. Unsur Kepercayaan Terhadap Benih Nutrizinc

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata-rata penilaian
1	Hasil/Produktivitas	69	4,60
2	Umur Panen	59	3,93
3	Ukuran benih	60	4,00
4	Daya simpan	56	3,73
5	Kemudahan akses benih	72	4,80
6	Alur distribusi	61	4,07
7	Daya tumbuh	65	4,33
8	kualitas benih	64	4,27
9	Harga benih	65	4,33
10	Promosi	63	4,20
11	Warna gabah	57	3,80
12	Warna beras	67	4,47
13	Rasa Nasi	67	4,47

Sumber : Data yang sudah diolah. 2023

Pada tabel 11 menunjukkan hasil dari unsur kepercayaan petani terhadap benih nutrizinc yang dipilih sebagai benih yang dibudidayakan. Jumlah responden sebanyak 15 orang berasal dari petani binaan atau petani yang sering melakukan transaksi di BPTP Gorontalo. Terdapat 13 kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kepercayaan responden di dalam memilih jenis benih nutrizinc. Urutan rata-rata tertinggi yaitu kemudahan akses benih (4,80), produktivitas (4,60), warna beras (4,47), rasa nasi (4,47), daya tumbuh (4,33), harga benih (4,33), kualitas benih (4,27), promosi (4,20), alur distribusi (4,07), ukuran benih (4,00), umur panen (3,93), warnah gabah (3,80), daya simpan (3,73), Unsur kemudahan akses benih, produktivitas, warna beras, dan rasa nasi memberikan kepercayaan tertinggi dalam pemilihan varietas benih Nutrizinc.

Tabel 12. Unsur Kepercayaan Terhadap Benih Cakrabuana

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata-rata penilaian
1	Hasil/Produktivitas	67	4,47
2	Umur Panen	64	4,27
3	Ukuran benih	59	3,93
4	Daya simpan	56	3,73
5	Kemudahan akses benih	71	4,73
6	Alur distribusi	56	4,33
7	Daya tumbuh	65	4,33
8	kualitas benih	64	4,27
9	Harga benih	61	4,07
10	Promosi	68	4,53
11	Warna gabah	62	4,13
12	Warna beras	68	4,53
13	Rasa Nasi	70	4,67

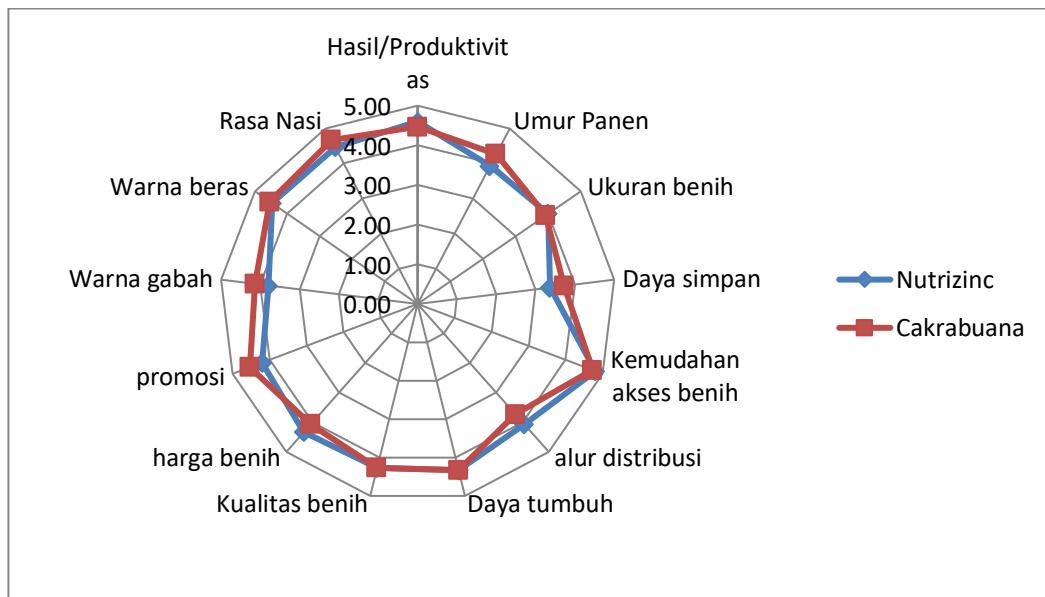
Sumber : Data sekunder yang sudah diolah. 2023

Tabel 12 menunjukkan hasil dari unsur kepercayaan responden terhadap benih cakrabuana yang dipilih sebagai benih yang dibudidayakan. Jumlah responden

sebanyak 15 orang berasal dari petani binaan atau petani yang terdata melakukan transaksi di BPTP Gorontalo. Terdapat 13 kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kepercayaan responden di dalam memilih jenis benih cakrabuana. Urutan rata-rata tertinggi yaitu kemudahan akses benih (4,73), rasa nasi (4,67), warna beras (4,53), promosi (4,53), daya tumbuh (4,33), alur distribusi (4,33), umur panen (4,27), kualitas benih (4,27), warna gabah (4,13), harga benih (4,07), ukuran benih (3,93), daya simpan (3,73). Dimana produktivitas, kemudahan akses benih, warna beras, dan rasa nasi memiliki poin kepercayaan tertinggi dalam pemilihan benih Cakrabuana.

4. 5.2. Pemetaan Persepsi Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Nutrizinc dan Varietas Cakrabuana

Jenis benih cakrabuana lebih banyak dikenal oleh petani dibandingkan jenis benih nurizinc, ini dikarenakan benih nutrizinc merupakan Varietas Unggul Baru (VUB) yang baru keluarkan oleh mentri pertanian dengan fungsi untuk dapat meminimalisir angka stunting.



Gambar 3. Pemetaan Persepsi Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Nutrizinc dan Varietas Cakrabuana

Dari gambar 3 terlihat Varietas cakrabuana memiliki keunggulan (lebih baik) pada atribut, umur panen, daya simpan, promosi, warna gabah, rasa nasi. Terlihat perbedaan yang tidak jauh dari Varietas Nutrizinc memiliki keunggulan pada harga benih, dan alur distribusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

1. Pola distribusi yang diterapkan oleh BPTP Gorontalo ialah melalui distribusi berdasarkan perolehan dimana terbagi atas 2 yaitu distribusi berdasarkan swadana dan distribusi berdasarkan bantuan. Distribusi berdasarkan bantuan dan swadana, varietas nutrizinc memiliki jumlah pendistribusian lebih banyak diabandingkan dengan cakrabuana. Hal ini dikarenakan benih varietas nutrizinc merupakan benih VUB (Varietas Unggul Baru) yang diberikan perlakuan khusus oleh pihak BPTP Gorontalo untuk merealisasikan program pemerintah Provinsi Gorontalo untuk mengurangi angka stunting sesuai dengan fungsi dari beras nutrizinc yang tinggi akan nutrisi terutama zinc.
2. Distribusi yang dilakukan oleh pihak BPTP Gorontalo dapat dikatakan efektif di dalam memperkenalkan jenis benih VUB dimana BPTP Gorontalo melakukan promosi benih melalui pendistribusian perolehan bantuan. Sehingga penjualan benih varietas nutrizinc memiliki penjualan yang lebih banyak dari varietas cakrabuana. Varietas cakrabuana memiliki keunggulan (lebih baik) pada atribut, umur panen, daya simpan, promosi, warna gabah, rasa nasi. Perbedaan yang tidak jauh dari Varietas Nutrizinc memiliki keunggulan pada harga benih, dan alur distribusi.

5.2. Saran

Diharapkan kepada pihak BPTP Gorontalo untuk dapat meningkatkan promosi terutama pada benih jenis Nutrizinc, dengan harapan tidak hanya pada petani tetapi juga pada seluruh jenis masyarakat, untuk dapat memberikan informasi kegunaan dari beras nutrizinc yang mampu mengurangi angka stunting. Hal yang sama juga dapat dilakukan kepada pihak pemerintah Kabupaten Bone Bolango agar kiranya dapat menginfomasikan kegunaan benih nutrizinc kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A, Amri Y, (2020), *Model distribusi industri pangan dijawa barat dengan menggunakan pendekatan causal loop sistem dinamik.*
- Aprilia, K., Kusnadi, D., & Harniati. (2020). Persepsi Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. *Inovasi Penelitian*, 1(3), 435-444.
- Armin, R. J, (2019), *Pengaruh desain kemasan benih padi bersertifikat terhadap minat beli petani*
- Bahiya. (2012). *Pengaruh posisi biji pada tongkol dan suhu penyimpanan terhadap viabilitas biji jagung (Zea mays L.) pada berbagai umur simpan*
- Ely Tiyastuti, (2019), *Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dengan Pola Kartu Tani dan Pengaruhnya terhadap Produksi Tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung*
- Erwin A, (2021), *Produksi benih padi (Oryza sativa L.) inbrida kelas benih penjenis di UPBS balai besar penelitian tanaman padi.*
- Hasanuddin, A., Said, M., & Ruslan, M. (2020). Pengaruh saluran distribusi, biaya pemasaran dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kentang di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
- Kabeakan, N. T. M. B., & Manik, J. R. (2020). Kepuasan Dan Loyalitas Petani Jagung Menggunakan Benih Bersubsidi Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 13(2), 124-135
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Mamilanti, W. (2020). Persepsi petani terhadap teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap perilaku petani pada risiko harga kentang. *Agrika*,

14(2), 125-139.

Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi*, 16(1), 105-114.

Ochi M. F, Arie S. P, Bella K, (2021), *Implementasi Sistem Distribusi Pupuk di PT. Gresik Cipta Sejahtera Lampung Berbasis Mobile*.

Putri, S. E. (2019). Analisis Sikap Konsumen: Evaluasi dan Kepercayaan Atribut (Multiatributes Fishbein Approach). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 159-177

Rika R, (2021), *Smart Farming 4.0 untuk mewujudkan pertanianIndonesia maju, mandiri dan modern*.

Sanjaya, P. A. D. (2019). *Ta: Proses Distribusi Benih Jagung Hibrida P27 Di Pt Agro Kimia Asia Cabang Lampung* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

Sumber BPTP Balitbangtan Gorontalo.

Sumber BPS Bone Bolango

Syahrir, Ramadhan, (2020), *Pengaruh bauran pemasaran terhadap minat beli benih padi hibrida bersubsidi di daerah kediri lombok barat pada PT. PERTANI (PERSERO) unit produksi benih Kediri*.

Wijaya, R. F., Utomo, R. B., Niska, D. Y., & Khairul, K. (2019). Aplikasi Petani Pintar Dalam Monitoring Dan Pembelajaran Budidaya Padi Berbasis Android. *Rang Teknik Journal*, 2(1)

Yusri J, Fanny S, Yulia A, (2021) *Studi Pola Distribusi dan Margin Pemasaran Pada Beras Kemasan Best seller di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia*,

Zahara, Yulia P, Marsudin S, (2020) *Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi di Kabupaten Lampung Selatan*

KUISIONER EFEKTIVITAS DAN MINAT PETANI TERHADAP BENIH
PADI BPTP GORONTALO

Tanggal :.....

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Usia :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Lama melakukan usaha tani :
8. Lokasi lahan :
9. No. telp/HP :
10. Luas lahan :
11. Jumlah pendapatan per bulan :
12. Jenis benih :
13. Jumlah benih yang digunakan :
14. Tempat pembelian benih :
15. Alasan membeli benih di tempat tersebut :
.....
.....
.....
.....
.....
.....

16. Unsur kepentingan benih padi dalam adopsi suatu varietas benih

STP = Sangat Tidak Penting

TP = Tidak Penting

KP = Kurang Penting

P = Penting

SP = Sangat Penting

Beri tanda centang (✓) jawaban yang anda pilih, pada tabel dibawah ini :

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STP	TP	KP	P	SP
1	Seberapa penting produktivitas atau hasil panen dari benih yang anda tanam ?					
2	Seberapa penting umur panen menurut anda?					
3	Seberapa penting ukuran benih menurut anda?					
4	Seberapa penting daya simpan suatu benih menurut anda?					
5	Seberapa penting kekuatan atau daya tumbuh benih menurut anda ?					
6	Seberapa penting kemudahan akses benih menurut anda?					
7	Seberapa penting alur distribusi menurut anda ?					
8	Seberapa penting kualitas atau mutu suatu benih menurut anda?					
9	Seberapa penting harga suatu benih menurut anda?					
10	Seberapa penting warnah gabah menurut anda ?					
11	Seberapa penting warnah beras menurut anda ?					
12	Seberapa penting rasa nasi menurut anda ?					
13	Seberapa penting promosi penjualan benih menurut anda ?					

17. Unsur kepercayaan terhadap suatu benih

Beri tanda centang (✓) jawaban yang anda pilih, pada tabel dibawah ini

N O	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		1	2	3	4	5	
1	Produktivitas atau hasil panen benih	Sangat rendah					Sangat tinggi
2	Umur panen	Sangat lama					Sangat Cepat
3	Ukuran benih	Sangat tidak beragam					Sangat beragam
4	Daya simpan	Sangat cepat					Sangat Lama
5	Kekuatan atau daya tumbuh	Sangat rendah					Sangat Tinggi
6	Kemudahan akses benih	Sangat mudah					Sangat sulit
7	Alur distribusi	Sangat pendek					Sangat panjang
8	Kualitas atau mutu suatu benih	Sangat tidak baik					Sangat baik
9	Harga suatu benih	Sangat mahal					Sangat murah
10	Warnah gabah	Sangat buruk					Sangat baik
11	Warnah beras	Sangat kusam					Sangat Bersih
12	Rasa nasi	Sangat tidak enak					Sangat enak
13	Promosi penjualan benih	Sangat tidak menarik					Sangat menarik

Lampiran 1. Karakteristik Responden

Responden	Umur	Pendapatan perbulan (Rp)	Tingkat pendidikan	Pengalaman berusahatani (Tahun)	Luas lahan (Ha)
1	49	5.000.000	SMP	21	2
2	59	2.000.000	SD	40	1
3	59	3.000.000	SD	35	0,5
4	45	4.000.000	SMA	10	0,5
5	47	3.000.000	SD	28	1
6	60	5.000.000	S1	40	1
7	47	3.000.000	SMA	20	0,5
8	41	7.500.000	S2	13	3
9	47	5.000.000	SMP	10	0,5
10	49	4.500.000	SMP	20	0,5
11	44	4.000.000	SMA	15	0,5
12	54	5.000.000	SMA	20	1
13	49	5.000.000	SMA	25	0,5
14	50	3.000.000	SD	30	1
15	51	3.000.000	SD	30	1
16	55	4.000.000	SMP	28	0,5
17	55	5.000.000	SMA	20	1
18	59	2.500.000	SMP	40	0,5
19	59	2.000.000	SD	35	0,5
20	58	3.000.000	SMP	20	0,5
21	48	2.000.000	SD	45	0,5
22	53	4.000.000	SMP	30	1
23	57	5.000.000	S1	35	2,5
24	52	4.000.000	SMP	35	1

25	60	6.000.000	S1	20	2
26	59	4.000.000	SMP	30	1
27	49	4.500.000	SMA	20	1
28	55	5.000.000	SMA	20	1
29	52	5.500.000	SMA	25	1,5
30	50	4.000.000	SMA	25	1

Lampiran 2. Evaluasi Atribut

Evaluasi														
Responden	Hasil / Produksi	Umur panen	Ukuran benih	Daya simpan	Kemudahan akses	Alur distribusi	Daya tumbuh	Kualitas benih	Harga benih	Promosi	Warna gabah	Warna beras	Rasa nasi	
1	4	2	4	2	4	2	4	5	3	5	4	5	5	5
2	5	4	3	3	4	2	4	5	4	5	3	4	5	5
3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5
6	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
8	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4
9	4	4	3	4	5	3	4	5	5	3	3	5	5	5
10	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
11	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5
14	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
15	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
20	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5

22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4
26	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
27	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Total	141	132	121	126	134	124	140	142	133	126	125	141	142
Rata-Rata	4.70	4.40	4.03	4.20	4.47	4.13	4.67	4.73	4.43	4.20	4.17	4.70	4.73

Lampiran 3. Skor Kepercayaan Benih Nutrizinc

Responden	Hasil/ Produktivitas	Umur Panen	Ukuran benih	Daya simpan	Kemudahan akses benih	alur distribusi	Daya tumbuh	Kualitas benih	Harga benih	promosi benih	Warna gabah	Warna beras	Rasa Nasi
1	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5
2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	3	5	5
5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5
6	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
7	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
8	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4
9	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4
10	5	4	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5
11	4	3	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	3
12	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4
13	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4
15	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5
Total	69	59	60	56	72	61	65	64	65	63	57	67	67
Rata-rata	4.60	3.93	4.00	3.73	4.80	4.07	4.33	4.27	4.33	4.20	3.80	4.47	4.47

Lampiran 4. Skor Kepercayaan Benih Cakrabuana

Responden	Hasil/ Produktivitas	Umur Panen	Ukuran benih	Daya simpan	Kemudahan akses benih	Alur distribusi	Daya tumbuh	Kualitas benih	Harga benih	promosi benih	Warna gabah	Warna beras	Rasa Nasi
1	5	5	4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	5
2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
3	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
6	4	3	3	2	5	3	3	4	4	3	3	3	3
7	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
8	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
9	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5
10	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
11	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5
12	4	3	4	4	5	4	4	4	2	5	3	4	4
13	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4
14	4	5	4	3	4	1	4	5	5	4	5	5	5
15	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5
Total	67	64	59	56	71	56	65	64	61	68	62	68	70
Rata-rata	4.47	4.27	3.93	3.73	4.73	3.73	4.33	4.27	4.07	4.53	4.13	4.53	4.67

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO
Jln. Moh Van Gobel No. 270 Kec. Tilong Kabila Kab. Bone Bolango Gorontalo 96583
Telepon (0435) 827627 Faximile (0435) 827627
Website <http://new.gorontalo.litbang.pertanian.go.id/web/>
Email bptp-gorontalo@litbang.pertanian.go.id



Nomor : B-249/HM.240/H.10.29/04/2023
Lampiran :
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

05 April 2023

Yth.
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
Di Tempat

Dengan ini kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fatmah Sari Indah Hiola, SP
NIP : 19790418 200812 2 001
Jabatan : Kepala Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, BPTP Gorontalo

Menerangkan bahwa :

Nama : Neisi Tri Andila Mamonto
NIM : P2219015
Judul : Efektivitas Pola Distribusi dan Minat Petani Terhadap Benih Padi UPBS BPTP
Gorontalo

Telah Melakukan Penelitian di BPTP Gorontalo mulai Bulan Januari s/d Bulan Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Sumarni Panikkai, S.P., M.Si.
NIP.19730915 200604 2 018



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4472/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bone Bolango

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Neisi Tri Andila Mamonto
NIM : P2219015
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : BPS KAB. BONE BOLANGO DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KAB. BONE BOLANGO
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS POLA DISTRIBUSI DAN MINAT PETANI TERHADAP BENIH PADI UPBS BPTP GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

PAPER NAME

Skripsi Neysi.docx

AUTHOR

Neysi

WORD COUNT

9320 Words

CHARACTER COUNT

52273 Characters

PAGE COUNT

53 Pages

FILE SIZE

154.8KB

SUBMISSION DATE

Apr 4, 2023 3:31 PM GMT+8

REPORT DATE

Apr 4, 2023 3:33 PM GMT+8**● 16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

Summary

● 16% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 16% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jabar.litbang.pertanian.go.id	3%
	Internet	
2	proceedings.polije.ac.id	2%
	Internet	
3	indoagropedia.pertanian.go.id	1%
	Internet	
4	media.neliti.com	1%
	Internet	
5	siat.ung.ac.id	1%
	Internet	
6	ejournal.unsrat.ac.id	1%
	Internet	
7	ejurnal.poltekpos.ac.id	<1%
	Internet	
8	journal.stieken.ac.id	<1%
	Internet	

Sources overview

9	researchgate.net	<1%
	Internet	
10	govserv.org	<1%
	Internet	
11	new.gorontalo.litbang.pertanian.go.id	<1%
	Internet	
12	eprints.umm.ac.id	<1%
	Internet	
13	journal.unibos.ac.id	<1%
	Internet	
14	123dok.com	<1%
	Internet	
15	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	
16	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	

RIWAYAT HIDUP



Neisi Tri Andila Mamonto lahir di Kombot Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 30 juni 2001. Penulis lahir dari pasangan Sukardi Mamonto dan Ramlah Kaunang, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yakni Nangsi Ardila Mamonto dan Ahmad Romario Mamonto. Pada tahun 2007 penulis memasuki sekolah dasar di SDN 1 Kombot. Kemudian lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMP N Kombot dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan sekolahnya di SMA N 1 Gorontalo, selama sekolah penulis aktif dalam kegiatan osis, dan pada saat menduduki kelas 3 penulis dipercayakan sebagai sekretaris angkatan ASTERIUM 19. Penulis lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan studi di Universitas Ichsan Gorontalo pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis merupakan kader Kerukunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Pinolosian Bersatu (KPMIPB) merupakan organisasi paguyuban kedaeraan. Penulis sempat menjabat sebagai Bendahara Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian periode 2021-2022.